



Kredo 4 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN DIREKTIF DALAM ACARA MATA NAJWA EDISI APRIL-MEI 2019 DI TRANS 7

Aulia Nur Aziza¹, Achmad Wahidy², Masnunnah³

aulianuraziza05@gmail.com¹, AchmadWahidy@gmail.com², masnunah42@gmail.com³

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Info Artikel :
Sejarah Artikel :

Diterima
22 Juli 2019
Disetujui
10 April 2021
Dipublikasikan
15 April 2021

Keywords :
*Directive, expressive,
and najwa's eyes*

Kata Kunci :
Direktif, Ekspresif,
dan Mata Najwa

Abstract

The purpose of this research is to describe expressive speech acts and directive speech acts in the April-May 2019 edition of Mata Najwa in Trans 7. Method of this research used in descriptive qualitative. Data collection used recording and note-taking techniques, then the data obtained were analyzed to obtain the results of expressive and directive speech acts. From the analyzed data, the results obtained were four expressive speech acts in the April-May 2019 edition of Mata Najwa, which are as follows, (1) expressive speech act congratulates (2) expressive speech act praises. (3) expressive speech acts criticizing. (4) expressive speech acts to say thank you. Meanwhile, the directive speech act itself has 6 types, namely (1) expressive speech act prompts. (2) prohibiting expressive nutritional acts. (3) begging expressive speech acts. (4) advising expressive speech acts. (5) expressive speech acts invite. (6) expressive speech acts ask. From the analyzed data it is also known that the presenter is Najwa Shihab used direct speech acts because they directly convey the topic of discussion to the speech partner.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif dalam acara Mata Najwa edisi bulan April-Mei 2019 di Trans 7. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik rekam dan catat kemudian data yang didapat kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil tindak tutur ekspresif dan direktif. Dari data yang telah dianalisis didapatkan hasil yaitu empat tindak tutur ekspresif dalam acara Mata Najwa edisi April-Mei 2019, yaitu sebagai berikut, (1) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat (2) tindak tutur ekspresif memuji. (3) tindak tutur ekspresif mengkritik. (4) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Sedangkan tindak tutur direktif sendiri terdapat 6 macam, yaitu, (1) tindak tutur ekspresif menyuruh. (2) tindak tutur ekspresif melarang. (3) tindak tutur ekspresif memohon. (4) tindak tutur ekspresif menasehati. (5) tindak tutur ekspresif mengajak. (6) tindak tutur ekspresif meminta. Dari data yang telah dianalisis juga diketahui bahwa pembawa acara yaitu Najwa Shihab menggunakan tindak tutur langsung karena secara langsung menyampaikan topik pembahasan kepada mitra tutur.



PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh sebabnya manusia masih membutuhkan pertolongan dari sesamanya. Proses sosial manusia membutuhkan peran bahasa untuk dijadikan alat komunikasi. Bahasa yang digunakan tentu menggunakan bahasa yang mudah dipahami antar manusia. Chaer (2012:45) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbiter*).

Manusia dilahirkan di dalam dunia sosial di mana mereka harus bergaul dengan manusia lain yang ada disekitarnya. Sejak awal hidupnya seorang individu sudah bergaul sosial dengan orang terdekat, meskipun bentuknya masih satu arah, seperti orang tua berbicara dan bayi hanya mendengarkan saja. Dalam perkembangan hidup selanjutnya, bahasa diperoleh sedikit demi sedikit. Pada saat yang sama individu tersebut dibawa ke dalam kehidupan sosial di mana terdapat rambu-rambu perilaku kehidupan. Rambu rambu ini diperlukan karena meskipun manusia itu dilahirkan bebas, tetap saja harus hidup bermasyarakat. Ini berarti bahwa norma-norma sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat. (Siddiq, 2019: 269).

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk berhubungan dan

berinteraksi. Orang berbahasa menggunakan bunyi-bunyi yang berurutan yang membentuk satu struktur tertentu yang disebut dengan bahasa. Menurut Wijana (2004:42) bahwa dalam linguistik, cabang ilmu-ilmu lainnya merupakan disiplin yang bersangkutan dengan struktur internal bahasa. Seperti fonologi yang mempelajari tentang bunyi bahasa, morfologi mempelajari tentang bentuk kata, sintaksis mempelajari tentang tata kata, klausa dan kalimat, serta semantik yang mempelajari tentang makna-makna satuan lingual. Hal tersebut berbeda dengan pragmatik yang mempelajari makna satuan kebahasaan secara eksternal. Dalam hal ini, penelitian ini dikhususkan untuk meneliti mengenai pragmatik atau kajian ilmu yang mempelajari makna atau maksud tuturan.

Yule (2006:3-5) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar.

Menurut Sulistyono (2013:4), "Pragmatik adalah sebuah kajian mengenai kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks, sehingga itu patut diujarkan".

Kajian pragmatik memiliki beberapa macam topik yang dapat dibahas, salah satunya tindak tutur. Tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah peristiwa tutur. Bahasa yang



Kredo 4 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah melalui sebuah tuturan. Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan ataupun lisan. Media massa yang dapat dimanfaatkan oleh manusia adalah media cetak dan media elektronik. Televisi yang berperan sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya, dibandingkan dengan media massa lain. Pengaruh-pengaruh televisi bisa berarti sebagai efek komunikasi massa karena peranannya sebagai media massa yang sangat berpengaruh. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya program acara yang menghibur sekaligus mendidik seperti *Indonesia Lawyees club*, *Kick Andi* dan termasuk *Mata Najwa*.

Mata Najwa merupakan *talk show* atau program acara bincang-bincang yang dipandu oleh presenter wanita yang berparas cantik dan cerdas yang bernama Najwa Shihab. Mata najwa merupakan program yang sangat mendidik dan yang harus ditonton dari semua kalangan. Mata Najwa konsisten menghadirkan topik-topik menarik dengan narasumber kelas satu. Pemikiran yang kritis dan perdebatan membuat acara *talk show* ini banyak diminati.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak tutur direktif

dan ekspresif dalam acara Mata Najwa di Trans 7, betapa Najwa Shihab sangat handal dalam memainkan kata-kata dan bahasa dalam acara tersebut. Dalam acara Mata Najwa presenter selalu mengkritisi hal-hal yang terjadi di Indonesia, termasuk politik dan ekonomi yang ada di negara Indonesia. Bahasa yang di gunakan presenter dalam mengkritisi politik maupun ekonomi yang ada di Indonesia juga menggunakan bahasa-bahasa yang menarik. Presenter sangat handal dalam menggunakan bahasa-bahasa yang bersifat mengkritisi namun tidak lepas dari kesopanan dan etika bertanya. Acara ini selalu menghadirkan hal-hal yang menarik dan dibalut dengan bahasa yang pas dan sesuai dengan konsep yang dibuat dengan semenarik mungkin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dan direktif dalam acara Mata Najwa Edisi April-Mei 2019 di Trans 7. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia, Bagi peneliti dan bagi pembaca.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pragmatik

Ada beberapa pengertian pragmatik oleh beberapa para ahli.



Menurut Leech (1993:8), “Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*Speech Situations*)”.

Menurut Levinson (dikutip Nadar, 2009:5) Pragmatik merupakan suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai arti yang jelas.

Pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan orang lain. Pragmatik bukan merupakan komponen keempat disamping fonologi, sintaksis, dan leksikon pada bahasa tetapi memberikan perspektif yang berbeda mengenai bahasa (Dardjowidjojo, 2012: 264-265).

Disamping itu fungsi pragmatis adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antar penutur (Faridah, 2017:1).

Menurut Yule (2006:3), “Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca)”. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji mengenai bahasa yang disampaikan oleh penutur berdasarkan konteks ujaran.

2. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik. Tindak tutur adalah

kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi. Menurut Sulistyono (2013:6), “Tindak tutur (*speech act*) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan atau tujuan-tujuan dari penutur kepada mitra tutur”.

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik. Menurut Yule (2006:82), “Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang dilakukan lewat tuturan”. Berbeda dengan Levinson dan Parker, dalam bukunya Yule menyebutkan batasan mengenai ilmu pragmatik.

Batasan-batasan tersebut adalah.

1. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur
2. Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual.
3. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan dari pada yang dituturkan.
4. Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Tindak tutur atau *speech act* merupakan suatu bentuk perbuatan berbahasa. Faktor-faktor linguistik dan non-linguistik sangat berpengaruh



terhadap perbuatan berbahasa. Bagaimana kandungan makna atau informasi dalam bahasa tersebut disampaikan dan dipahami. Seringkali dijumpai tuturan yang tidak mengkomunikasikan informasi, tetapi mirip dengan perbuatan. Sebagai contoh, ketika seseorang mengatakan “Saya minta maaf ...”, “Saya berjanji ...”, “Saya terima” (pada sebuah pernikahan), atau “Saya namakan kapal ini ...” ujaran-ujaran tersebut menyatakan realitas psikologis dan sosial yang baru.

The title of John Austin's famous book How To Do Things With Words conveys the essence of speech act theory. Austin (1962. p. 12) questions “an old assumption in philosophy” that to say something is to state something in a propositional sense. Sentences that convey referential information, in Austin's words, form locutionary acts. but many utterances do not describe or report anything. That is, they do not state anything and cannot be evaluated for their truth, but rather are illocutionary performances (DeLamater, 2003: 236).

“Judul buku terkenal John Austin, *How To Do Things With Words* menyampaikan inti dari teori tindak tutur. Austin (1962. p. 12) mempertanyakan “asumsi lama dalam filsafat” yang mengatakan sesuatu adalah menyatakan sesuatu dalam arti

proposisional. Kalimat yang menyampaikan informasi referensial, dalam kata-kata Austin, membentuk tindakan locution. tetapi banyak ucapan tidak menggambarkan atau melaporkan apa pun. Artinya, mereka tidak menyatakan apapun dan tidak dapat dinilai kebenarannya, melainkan merupakan pertunjukan illocutionary”

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan unsur dari pragmatik yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam berbahasa.

3. Macam-Macam Tindak Tutur

Menurut Djajasudarma (2012:55), tindak tutur atau tindak ujar dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Tindak tutur langsung (*Direct Speech Art*), yaitu tindak tutur yang menunjukkan fungsinya dalam keadaan (tindakan) langsung dan literal (penuturan sesuai kenyataan).
2. Tindak tutur tak langsung (*Indirect Speech Art*), yaitu tindak tutur yang maknanya lebih halus dan berhubungan erat dengan kondisi yang menggembirakan.

Menurut Yule (2006:92), Sistem klasifikasi umum mencantumkan 5 jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur yaitu sebagai berikut.



1. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Penutur harus memiliki peran institusional khusus dalam konteks khusus untuk menampilkan suatu deklarasi secara cepat.

2. Representatif

Tindak tutur representatif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian yang merupakan contoh dunia sebagai sesuatu yang diyakini oleh penutur yang menggambarkannya. Tindak tutur representatif berfungsi untuk menetapkan atau meneslakan sesuatu.

1. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, dan kesengsaraan. Tindak tutur itu disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau pendengar tetapi semuanya menyangkut pengalaman penutur.

2. Direktif

Tindak tutur direktif ialah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi, perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran. Bentuknya dapat berupa kalimat positif atau negatif.

3. Komisif

Tindak tutur komisif ialah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk meningkatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar dan dapat ditampilkan sendiri oleh penutur sebagai anggota kelompok. tindak tutur komisif berfungsi untuk mendorong pembicaraan melakukan sesuatu, seperti berjanji, bernazar, bersumpah, dan ancaman.

Dari berbagai macam jenis tindak tutur yang ada, penelitian ini menggunakan tindak tutur direktif dan juga tindak tutur ekspresif.

4. Tindak Tutur Direktif (*Directive Utterance*)

Menurut Sulistyono (2013:10) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan supaya mitra tuturnya melakukan tindakan atau mengulangi tindakan. Tindak tutur direktif ini tuturan-tuturannya mempunyai maksud



Kredo 4 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



untuk menasihati, memberi pelajaran, memaksa, melarang, menyuruh, mendesak, memohon, memerintah, dan menantang.

Pada tindak tutur direktif terdapat keinginan pihak penutur agar orang lain melakukan sesuatu. Menurut Yule (2014:93), tindak tutur direktif merupakan ekspresi dari apa yang penutur inginkan. Jenis tindak tutur ini terdapat penerarahan penutur terhadap lawan berbicara atau pembacanya agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dimaksudkannya melalui kata-kata yang disebutkan. Yang termasuk ke dalam jenis ini adalah perintah (*commands*), pesan (*orders*), permohonan (*requests*), dan saran (*suggestions*). Dalam hubungan ini, pendengar bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang akan dilakukannya terhadap keinginan penutur.

Tindak tutur direktif terdiri atas tiga jenis, yakni kalimat perintah, kalimat permintaan dan kalimat saran. Tindak tutur direktif yang berupa kalimat perintah, biasanya berisi kata-kata tindak tutur yang eksplisit menyatakan meminta atau menyuruh.

Tindak tutur direktif yang berupa kalimat permintaan, maksudnya adalah sebuah tindak tutur dari penutur yang menginginkan mitra tutur untuk melakukan atau mengulangi suatu tindakan.

Tindak tutur direktif yang berupa kalimat saran adalah tindak tutur yang dibuat untuk orang lain untuk memberi pendapat tentang apa yang seharusnya dilakukan. Arti secara umum adalah penutur menyatakan pendapat tentang pilihan dari mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

5. Tindak Tutur Ekspresif **(*Ekspressive Utterances*)**

Menurut Yule (2014:93), dalam tindak tutur ekspresif terdapat pernyataan yang menggambarkan apa yang penutur rasakan. Tindak tutur ini mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan (*states*); boleh juga terhadap kesenangan (*pleasure*), rasa sakit (*pain*), rasa suka dan taksuka (*likes and dislikes*), kegembiraan (*joy*), ataupun duka (*sorrow*). Menurut Searle (dalam Leech 1993), sebagaimana halnya dalam tindak tutur komisif, tindak tutur jenis ini juga cenderung menyenangkan. Karena itu, tindak tutur ini, secara intrinsik, bersifat sopan kecuali dalam hal mengecam dan menuduh.

Tuturan ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Tuturan ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujaran tersebut dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu dan memiliki beberapa fungsi di dalamnya. Tuturan ekspresif memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari mengkritik, menyindir, mengeluh,



Kredo 4 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



menyalahkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyanjung, dan meminta maaf. (Sari, 2017:2)

Menurut Sulisty (2013:10), tindak tutur ekspresif bersifat memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis yang memiliki tujuan praktis dan teoritis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang akan diteliti dan yang menjadi pusat perhatian (Ratna, 2007:39). Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur ekspresif dan direktif dalam acara Mata Najwa edisi April-Mei 2019 di Trans 7. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik rekam catat. Teknik rekam catat adalah teknik yang hanya dapat digunakan pada saat penerapan teknik cakap semuka. Teknik catat digunakan setelah peneliti menggunakan teknik rekam. Hasil data dari rekaman yang telah diperoleh

peneliti dipindahkan ke dalam bentuk tulisan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 8 kali tayangan video *youtube* yang terhimpun selama bulan April-Mei 2019. Dalam acara ini hanya menayangkan satu kali dalam seminggu. Dengan demikian peneliti memperoleh data pada tanggal 17 April 2019, pada bulan Mei peneliti menganalisis tayangan pada tanggal 08 Mei 2019 dan 22 Mei 2019.

Menurut analisis data pada tanggal 17 April 2019, 08 Mei 2019 dan 22 Mei 2019 terdapat tindak tutur ekspresif mengkritik yang sering muncul dalam tuturan yang diucapkan oleh narasumber dan pembawa acara. Hal tersebut terlihat pada hasil analisis dialog yang digunakan oleh pembawa acara dan narasumber dalam acara Mata Najwa. Mata Najwa edisi April-Mei 2019 lebih membahas tentang isu-isu politik yang sedang ramai diperbincangkan maka dari pada itu dalam acara ini lebih sering menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik. Tempat dan suasana yang tepat menjadikan topik pembahasan tentang isu-isu politik pasca pemilu 2019 yang sedang ramai di perbincangkan membuat tindak tutur



ekspresif semakin banyak di gunakan dalam acara ini. Tujuan dari masing-masing narasumber yang sama-sama menginginkan argumen dan pendapatnya didengarkan juga menimbulkan narasumber lainnya untuk mengkritik satu sama lain.

A. Tindak Tutur Ekspresif

Analisis tindak tutur ekspresif dalam acara mata najwa tanggal 17 April 2019 Edisi *Suara Penentu* sebagai berikut

1) Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk memberi atau diberi ucapan selamat. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat terdapat pada tuturan berikut.

Najwa Shihab: “Saya akan memperkenalkan narasumber kita pada malam hari ini ada Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma’ruf, Mas Acen assah Sajili selamat malam. Dari Tim Kampanye Nasional Prabowo-Sandi, mas Mardani Ali Seraterima kasih sudah hadir malam hari ini. Selanjutnya ada teman saya Direktur Eksekutif Charta Politik, Winarto Wijaya. *Selamat malam Toto terima kasih sudah hadir. Ada juga Direktur Eksekutif Perludem,*

Titi Anggraini selamat datang. Dan ada Pakar Hukum Tata Negara, Zainal Arifin Muchtar. Mas uceng selamat malam. Dan yang punya hajatan paling besar adalah KPU. Hadir komisioner KPU Wahyu Setiawan. Mas wahyu terima kasih sudah hadir.”

Tuturan diatas diucapkan oleh Najwa Shihab kepada seluruh narasumber acara Mata Najwa edisi Suara Penentu. Kalimat di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat karena tuturan tersebut mempunyai makna ucapan selamat atas kedatangan para Narasumber dalam acara Mata Najwa edisi Suara Penentu.

2) Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk memberikan pujian. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif memuji terdapat pada percakapan berikut.

Najwa Shihab: oke kalau begitu saya ingin ke mbak Titi. Perludem, yang mengawasi pemilu. Tadi tidak mungkin menilai diri sendiri. Kalau ada Perludem yang memang menganalisa. Berapa nilai KPU hari ini?

Titi Anggraini: harus pakai angka ya mbak Nana ya?



Najwa Shihab: ya kalau tidak begini saya pakai baik cukup, sedang, baik sekali

Titi Anggraini: Ya, saya kira, Sedang ya. *(Sambil Tertawa)* *(Titi Anggraini memuji KPU pasca pemilu serentak 2019)* ada banyak hal yang harus kita perkuat agar demokrasi prosedural kita memang betul-betul bisa meningkatkan mutu dan kualitasnya.

Pada percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif memuji. Dikatakan tindak tutur ekspresif memuji karena najwa shihab yang merupakan pembawa acara menanyakan nilai yang bisa diberikan kepada KPU atas kerja keras yang telah dilakukan nya pada saat pemilu. setelah itu dijawab oleh Titi Anggraini yang merupakan Direktur Eksekutif Perludem bahwa nilai yang diberikan adalah sedang. Dengan demikian tuturan tersebut mengandung makna pujian terhadap KPU yang telah bekerja keras pada saat pemilu yang diadakan serentak pada tanggal 17 April 2019.

3) Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk memberikan kritik terhadap sesuatu dan biasanya bersifat menentang. tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengkritik terdapat pada percakapan berikut.

Najwa Shihab: Baik, tadi telah kita lihat bahwa Prabowo menyatakan bahwa dirinya menang atas hasil *Quick Count* yang dilakukan oleh, oh tidak disebutkan nama lembaganya. Tapi eksitpol menyebutkan bahwa menang di 5000 TPS 55,4% dan *Quick Count* hasilnya 52,2%. Sekali lagi kita tidak tahu nama lembaganya. Tapi yang jelas di Mata Najwa telah hadir lembaga survei charta politika, Toto. Hasil *Quick Count* charta. Apakah sama dengan hasil *Quick Count* yang di klaim oleh Prabowo subianto?

Winarto Wijaya: ya saya kebetulan tadi juga bersama dengan tiga lembaga survei lain yang tergabung dibawah asosiasi lembaga survei. *Kita saling melihat data dan dipublikasikan langsung di TV, angkanya jelas hasilnya berbeda. Sehingga tadi di salah satu dan beberapa TV lain sudah mendiklaim lembaga survei. Karena secara statistik versi Quick Count kita tidak boleh mendahului KPU sudah bisa dipertanggungjawabkan bahwa angka selisih dari kedua paslon cukup untuk bisa mendeklarasikan versi Quick Count pemenang pemilu adalah pasangan nomor 1 dengan angka kisaran 54-55 untuk kubu*



01 sedangkan 02 di angka 44-46.

Najwa Shihab menanggapi pernyataan yang diucapkan oleh Prabowo melalui video rekaman lalu di kritik oleh winarto wijaya yang mengatakan bahwa terdapat kubu yang selalu menyalahkan kebenaran *quick count*. Tuturan yang di ucapkan oleh Winarto Wijaya merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik karena tuturan yang di ucapkan oleh narasumber bersifat mengkritik.

4) Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk memberikan ucapan terima kasih. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih terdapat pada kalimat berikut.

Najwa Shihab: Hadir komisioner KPU, Wahyu Setiawan. *Mas Wahyu terima kasih sudah hadir.* Karena yang menyelenggarakan itu orang yang paling diujung sana jadi mohon maaf agak jauh sedikit, tapi sesungguhnya teman-teman yang paling bertanggung jawab dari keseluruhan proses kali ini itu KPU

Tuturan di atas diucapkan oleh Najwa Shihab kepada salah satu narasumber yaitu Wahyu Setiawan

untuk mengucapkan terima kasih. Dengan demikian kalimat di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih karena tuturan “Mas Wahyu terima kasih sudah hadir”. Mempunyai makna ucapan terima kasih karena sudah hadir di acara Mata Najwa. Maka dari pada itu tuturan yang di ucapkan oleh Najwa Shihab merupakan tindak tutur ekspresif.

B. Tindak Tutur Direktif

Analisis tindak tutur ekspresif dalam acara Mata Najwa edisi April-Mei 2019 adalah sebagai berikut.

1) Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur direktif memohon adalah tindak tutur direktif yang berupa kalimat permohonan dari penutur ke mitra tutur. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif memohon terdapat pada kalimat berikut.

Najwa Shihab: oke, walaupun misalnya Pak Prabowo mengatakan hasil *quick count* nya berbeda dengan hasil *quick count* yang lain, apakah masih wajar dan biasa saja pak?

Muhammad Yusuf Kalla: biasa untuk masing-masing pihak. Tentu 02 masih mempunyai harapan. Ya kita tunggu lah KPU. Kita juga tidak ingin sertamerta *quick count* itu menentukan yang menang tentu tidak. Pak Jokowi kan tidak pernah menyatakan



menang. Hanya mengatakan ya kita sudah baca quick count tapi hasil akhirnya tunggu KPU. *Jadi sekarang masih mengharapkan KPU dengan baik, jujur, adil, dan transparan begitu*

Kalimat di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh Jusuf Kalla kepada Najwa Shihab. tuturan “Jadi sekarang masih mengharapkan KPU dengan baik, jujur, adil, dan transparan begitu” merupakan tindak tutur direktif memohon karena tuturan yang disampaikan oleh Yusuf Kalla mengandung makna pengharapan dan permohonan agar KPU dapat bertindak jujur dan transparan. Maka daripada itu kalimat di atas merupakan tindak tutur direktif memohon.

2) Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur direktif memohon adalah tindak tutur direktif yang berupa kalimat permohonan dari penutur ke mitra tutur. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif memohon terdapat pada kalimat berikut.

Najwa Shihab: oke, walaupun misalnya pak Prabowo mengatakan hasil *quick count* nya berbeda dengan hasil *quick count* yang lain, apakah masih wajar dan biasa saja pak?

Muhammad Yusuf Kalla: biasa untuk masing-masing pihak. Tentu 02 masih mempunyai harapan. Ya kita tunggu lah KPU. Kita juga

tidak ingin sertamerta quick count itu menentukan yang menang tentu tidak. Pak Jokowi kan tidak pernah menyatakan menang. Hanya mengatakan ya kita sudah baca quick count tapi hasil akhirnya tunggu KPU. *Jadi sekarang masih mengharapkan KPU dengan baik, jujur, adil dan transparan begitu*

Kalimat di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh Jusuf Kalla kepada Najwa Shihab. tuturan “Jadi sekarang masih mengharapkan KPU dengan baik, jujur, adil dan transparan begitu” merupakan tindak tutur direktif memohon karena tuturan yang disampaikan oleh Yusuf Kalla mengandung makna pengharapan dan permohonan agar KPU dapat bertindak jujur dan transparan. Maka daripada itu kalimat di atas merupakan tindak tutur direktif memohon.

3) Tindak tutur Direktif Menasehati

Tindak tutur direktif menasehati adalah tindak tutur direktif yang berupa kalimat menasehati dimaksudkan untuk menasehati lawan tuturnya. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif menasehati terdapat pada kalimat berikut.

Najwa Shihab: Saya ingin ke Gamal, Bagaimana anda melihat seluruh rangkaian hari ini dari kaca mata tim BPN?



Gamal Albinsaid: *kami melihat demokrasi dari 2 fase. Pertama dari fase yang kita lalui sebelum 17 april. Disana mungkin sering sekali kita beradu gagasan, pendapat, ide dengan sangat sengit. Tetapi itu kita lakukan semata-mata karena kita mencintai Indonesia dan setelah 17 April 2019 itu fase dimana kita bergandengan tangan kerjasama membangun bangsa. Dan diantara keduanya adalah fase yang kita lalui sekarang ini. Dan untuk memastikan demokrasi kita berjalan dengan baik kita butuh kebijaksanaan dan kita butuh ketulusan dan rasa penghormatan satu sama lain.*

Percakapan di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh Gamal Albin Said yang merupakan BPN Prabowo-Sandi kepada Najwa Shihab yang merupakan pembawa acara dalam acara Mata Najwa. Tuturan yang di sampaikan oleh Gamal Albin Said merupakan tindak tutur direktif menasehati. Dikatakan dengan tindak tutur direktif menasehati karena terdapat kalimat di atas yang mengandung makna untuk menasehati, agar demokrasi di Indonesia berjalan baik maka butuh kebijaksanaan dan ketulusan dan rasa penghormatan satu sama lain. Maka dari pada itu kalimat di atas merupakan tindak tutur direktif menasehati.

4) Tindak Tutur Direktif Mengajak

Tindak tutur mengajak adalah tindak tutur yang berupa kalimat ajakan yang dimaksudkan agar tuturannya di ikuti. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif mengajak terdapat pada kalimat berikut.

Najwa Shihab: *“Oke. kita harus break. Mata Najwa edisi suara penentu akan kembali sesaat lagi jangan kemana-mana”.*

Kalimat di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh Najwa Shihab kepada penonton dan seluruh narasumber yang ada di acara Mata Najwa. tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif mengajak karena makna yang disampaikan oleh Najwa Shihab merupakan kalimat ajakan untuk beristirahat sejenak dan kembali lagi maka dari pada itu penonton jangan kemana-mana. Dengan demikian tuturan oleh Najwa Shihab merupakan tindak tutur direktif mengajak.

5) Tindak Tutur Direktif Meminta

Tindak tutur direktif meminta adalah tindak tutur yang berupa kalimat permintaan dari penutur kepada penutur lainnya. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif meminta terdapat pada kalimat berikut.

Najwa Shihab: *“Oke baik. Silahkan Mas Arif, kalau tadi quick count Gerindra nomor 2 apakah quick*



Kredo 4 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



count yang sama akan dilakukan hasil internal dan hasilnya akan nomor 2?”.

Kalimat di atas merupakan tuturan yang di sampaikan oleh Najwa Shihab yang merupakan pembawa acara dalam acara Mata Najwa kepada Arif Puyono yang merupakan politikus Gerindra. tuturan yang diucapkan oleh Najwa Shihab merupakan tindak tutur direktif meminta. Najwa Shihab meminta Arif Puyono untuk berkomentar tentang pemilu yang terjadi pada saat 17 April 2019. Dengan demikian kalimat di atas merupakan kalimat tindak tutur direktif meminta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ekspresif dalam acara mata najwa tanggal 17 April 2019 edisi *suara penentu*, tanggal 08 Mei 2019 edisi *demi demokrasi* dan tanggal 22 Mei

2019 edisi *setelah 22 Mei* yang ada di trans 7 terdapat jenis tindak tutur ekspresif diantaranya tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengkritik dan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Sedangkan tindak tutur direktif yang terdapat pada tanggal-tanggal di atas terdapat tindak tutur direktif menyuruh, melarang, menasehati, meminta, mengajak dan tindak tutur direktif memohon.

Acara Mata Najwa Edisi April-Mei 2019 banyak menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik. Pembawa acara yang handal dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terkait peristiwa yang terjadi di politik Indonesia dengan cara yang lugas santun dan sopan tanpa menjatuhkan pihak lainnya. Narasumber yang ada juga merupakan orang-orang hebat yang berlatar belakang dari politisi Indonesia yang sama-sama berpengalaman dan memiliki tujuan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Comings, Louise. 2014. *Pragmatik. Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar.



Kredo 4 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

DeLamater, John. 2003. *Handbook of Social Psychology*. New York: Kluwer Academic; Plenum Publishers.

Djajasudarma, T fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.

Faridah, Siti. 2017. Fungsi Pragmatis Tuturan Humor Madihin Banjar, *Jurnal KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol 1, No 1.

Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Sari, F. D. (2017). *Indak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik*. *Skriptorium*, Vol. 1, No. 2, 1-14.

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siddiq, Muhammad. 2019. Tindak Tutur dan Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol 2 No 2.

Sulistiyo, Edi Tri. 2013. *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS PRESS.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.